

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan desain korelasional. Yaitu menjelaskan korelasi antara komunikasi formal dan informal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan penekanan terhadap pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut pendapat Creswell (2012) adalah “Penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya”. Emzir (2013), menguraikan bahwa pengertian “Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik”.

Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2011) “Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis.

Penelitian korelasional menunjukkan indeks korelasi yang tepat untuk menjelaskan pengaruh antar variabel. Misalnya: “Apakah semakin tinggi komunikasi formal dan komunikasi informal terhadap produktivitas kerja Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah?”. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan. Variabel bebas (independent) yaitu komunikasi formal (X_1) dan komunikasi informal (X_2). Sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu produktivitas kerja.

B. Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian aspek penting yang harus diperhatikan adalah obyek penelitian karena obyek penelitian merupakan sumber informasi bagi penelitian tersebut. Obyek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Obyek penelitian adalah "Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan." (Supriati, 2012:38).

Menurut pendapat Satibi (2011:74) Objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komperhensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain-lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.

Obyek dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah

C. Metode Penelitian

1. Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan dimensi penelitian yang menyediakan data bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel. Definisi Operasional juga merupakan panduan yang benar dalam menakar sebuah variabel, yang mana akan menolong peneliti dalam mempertimbangkan variabel yang setara. Menurut Sugiyono (2011) Definisi Operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

a. Definisi Konseptual

1. Variable X_1 Komunikasi formal

Komunikasi juga dapat dikatakan formal ketika komunikasi antara dua orang atau lebih yang ada pada suatu organisasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip dan struktur organisasi

2. Variable X_2 Komunikasi informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi

3. Variabel Y Produktivitas kerja

Produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini daripada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Kerlinger dalam Sugiyono, 2011).

1. Variable X_1 Komunikasi formal

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa kinerja merupakan seperangkat perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi atau unit organisasi tempat orang bekerja, yang diukur dengan instrument dan skala likert dan diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah

2. Variable X_2 Komunikasi informal

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa komunikasi formal adalah proses komunikasi yang terjadi antara orang yang ada dalam organisasi namun tidak direncanakan atau tidak menggunakan jalur komunikasi formal yang ditentukan dalam struktur organisasi Fungsi komunikasi informal adalah untuk memelihara hubungan sosial persahabatan kelompok informal, penyebaran informasi yang bersifat pribadi dan privat seperti isu, gosip, atau rumor dan skala likert dan diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah

3. Variabel Y Produktivitas kerja

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa produktivitas kerja terdiri dari tiga aspek, yaitu: pertama, produktivitas adalah keluaran fisik per unit dari usaha produktif; kedua produktivitas merupakan tingkat keefektifan dari manajemen di dalam penggunaan fasilitas-fasilitas untuk produksi; dan ketiga, produktivitas adalah keefektifan dari penggunaan tenaga kerja dan peralatan. Tetapi intinya semua mengarah pada tujuan yang sama, bahwa produktivitas kerja adalah rasio dari hasil kerja dengan waktu yang

dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seorang tenaga kerja dan skala likert dan diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil pada Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel komunikasi formal, komunikasi informal dan produktivitas kerja, yaitu:

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Item
Komunikasi formal (X1)	1. Komunikasi kepada bawahan 2. Komunikasi kepada atasan 3. Komunikasi kepada horizontal	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10,11, 12, 13,14,15,16 ,17,18,19 20
Komunikasi formal (X2)	1. Sangat cepat 2. Membawa banyak informasi 3. Melalui interaksi cerita dari mulut ke mulut 4. Kurang lengkap dan menjadikan orang mungkin salah interpretasi	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,14,15 16,17,18,19 20
Produktivitas kerja (Y)	1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,12 13,14,15,16 17,18,19,20

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut pendapat Mulyatiningsih (2011:19), “Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian”. Sementara Morissan (2012) mengungkapkan “Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan”. Sebaran anggota populasi sebagaimana tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jabatan

No	Jabatan	Jumlah
1	ASN	65
2	Tenaga Kontrak	20
Jumlah		85

Sumber: Absen Pegawai Badan Kepegawaian Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kabupaten Lampung Tengah

b. Sampel

Untuk mengambil besarnya sampel penelitian penulis mengacu pada pendapat Arikunto (2005:95) yang menyatakan:

Sebagai ancer-ancer, jika peneliti memiliki beberapa ratus subjek dalam populasi, maka mereka dapat menentukan kurang lebih 25 – 30% dari jumlah tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 – 150 orang, dan dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

Bertitik tolak dari kutipan di atas, karena dalam penelitian ini jumlah pupulasinya kurang dari 100, maka penulis akan mengambil seluruh populasi (Pegawai Negeri Sipil) untuk dijadikan sampel penelitian yaitu 65 orang untuk dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Table 4. Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jabatan	Jumlah
1	Eselon II	1
2	Eselon III	12
3	Eselon IV	19
4	Staf	53
Jumlah		85

Sumber: Hasil survai tanggal 22 Februari 2022

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses sebuah penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable. Sugiyono (2011) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, bisa berupa tulisan, gambar, biografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga alat penelitian ini biasanya berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuknya kepada informan.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket tertutup dimana daftar pertanyaan sudah disediakan alternatif jawabannya. Kuesioner atau angket yang dibagikan telah dibuatkan pilihan jawaban dan skor untuk keperluan analisis kuantitatif, contohnya :

5 = Sangat Setuju (SS)

2 = Tidak Setuju (TS)

4 = Setuju (S)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

3 = Netral (N)

E. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian dipastikan menggunakan teknik analisis data tertentu. Sebab teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk memproses suatu data menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

1. *Pengujian Persyaratan Instrumen*

a. Uji Validitas

Suatu instrument penelitian dapat dikatakan valid apabila instrument yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Setelah alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data maka perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Uji validitas dilaksanakan terhadap sampel sebanyak 10 orang pegawai dari instansi lain. Setelah itu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah item setiap angket tersebut valid atau tidak valid. Dari hasil analisis item dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Dalam penelitian ini akan digunakan konsep validitas logis, yaitu suatu konsep yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur dengan jalan menyesuaikan secara logis item angket dengan definisi operasional variabel. Untuk mengetahui tingkat validitas angket, nantinya akan dibuat kisi-kisi

penyesuaian antara aspek variabel dengan definisi operasional variabel yang telah dirumuskan.

Selanjutnya hasil yang diperoleh dari uji coba alat ukur dianalisis dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien tiap butir
- ΣX = Jumlah skor item X
- ΣY = Jumlah skor item Y
- ΣXY = Jumlah skor item X dan Y
- N = Jumlah responden

Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 serta derajat kebebasan (dk) = $n - 2$. Langkah selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya alat ukur tersebut dilakukan uji reliabilitas, jika setelah diuji beberapakali memperoleh hasil yang relatif sama, maka hasilnya dinamakan konstan, maksudnya memiliki hasil hitung yang ajeg tidak berubah-ubah.

Reliabilitas alat ukur yaitu ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau peristiwa. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas alat ukur akan dipergunakan teknik belah dua (*split half*), yaitu teknik di mana untuk mengetahui reliabilitas angket harus dilakukan uji coba angket terhadap responden yang bukan sampel penelitian. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan uji reliabilitas dengan langkah:

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ_i^2 = varians skor tiap item
- $\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor tiap item
- n = jumlah sampel

Langkah selanjutnya adalah menjumlahkan varians tiap varians tiap item (σ_i^2) menjadi jumlah varians tiap item ($\sum \sigma_i^2$).

Untuk mencari varians total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

Dimana;

σ_t^2 = varians skor total

Y = jumlah kuadrat skor total

n = jumlah sample

Untuk mengetahui koefisien dari keseluruhan item angket, diadakan penghitungan kembali dengan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk mengetahui tiap instrumen pernyataan reliabel atau tidak, maka nilai koefisien reabilitas (*Alpha*) tersebut dibandingkan dengan 0,6. dimana jika nilai Alpha lebih besar dari 0,6 maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel, begitu pula sebaliknya.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Untuk Regresi (Cross Section)

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak akan

diuji dengan rumus Chi Kuadrat $\chi^2_{hit} = \sum_{i=1}^k \frac{k(O_i - E_i)^2}{E_i}$

Dimana:

χ^2_{hit} = Chi kuadrat hitung

k = Kelompok

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi harapan

$i=1$ = nilai konstan

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Perhitungan nilai F untuk setiap pasangan variabel berupa komponen linier dan nonlinier. Jika signifikan nilai F komponen nonlinier adalah di bawah titik kritis, dengan titik kritis 0,05 (misalnya $p < 0,05$) sehingga hubungan yang teridentifikasi adalah nonlinier. Tidak hanya hubungan linier, ANOVA juga digunakan untuk menguji hubungan polinomial, kuadrat, dan lainnya.

c. Uji Hipotesis

Analisis Regresi linear merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana. Keduanya merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variable bebas (*independent*) yaitu bauran komunikasi formal dan komunikasi informal terhadap satu variable tak bebas (*dependent*) yaitu produktivitas kerja. Rumus analisis linear berganda yaitu:

$$\bar{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel kinerja pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Parsial

et = Variabel error (*error term*)

X_1 = Variabel komunikasi formal

X_2 = Variabel komunikasi informal

Y = Variabel produktivitas kerja (Ridwan, 2008:220)

3. Pengujian Hipotesis (Model Regresi/Korelasi, Path/SEM dll)

a. Uji T(Parsial)

Uji-t digunakan sebagai alat untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah pengaruh komunikasi formal (X_1) dan komunikasi informal (X_2) dengan variable produktivitas kerja (Y) secara terpisah atau parsial.

Variabel *independent* (komunikasi formal dan komunikasi informal) dikatakan berpengaruh terhadap variabel *dependent* (produktivitas kerja) dapat dilihat dari probabilitas variabel *independent* dibandingkan dengan tingkat kesalahannya (a). Apabila probabilitas variabel *independent* lebih besar dari tingkat kesalahannya (a) maka variabel *independent* tidak berhubungan, tetapi apabila probabilitas variabel *independent* lebih kecil dari tingkat kesalahannya (a) maka variabel *independent* tersebut berhubungan dengan variabel *dependent*. Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- a. H₀ diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$
- b. H₀ ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$

b. Uji F (simultan)

Uji-F statistik dilakukan untuk menguji secara bersama-sama apakah ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1, X_2) berupa komunikasi formal dan komunikasi informal dengan produktivitas kerja sebagai variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. H₀ diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$
- b. H₀ ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$

c. Uji (R^2) Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila determinasi (R^2) semakin besar (mendekati angka 1) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat (Situmorang dan Lufti, 2014).

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (tidak bebas). Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

E. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan berapa kuatnya pengaruh komunikasi formal terhadap produktivitas kerja, digunakan rumus:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Kriteria uji: Tolak H_0 jika $r_{hit} \geq r_{(t-\frac{1}{2}\alpha; n-k-1)}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

- b. Untuk menentukan berapa kuatnya pengaruh komunikasi informal terhadap produktivitas kerja, digunakan rumus:

$$r_{y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Dimana:

$r_{y1.2}$ = koefisien antara Y dan X_1 , jika X_2 tetap

$r_{y2.1}$ = koefisien antara Y dan X_2 , jika X_1 tetap

$r_{1.2}$ = koefisien sederhana antara X_1 dan X_2

r_{y1} = koefisien sederhana antara Y dan X_1

r_{y2} = koefisien sederhana antara Y dan X_2

$r_{y1.2} \cdot r_{y1} \cdot r_{y2}$ dicari dengan rumus:

Analisis Regresi Linear Berganda

$$\bar{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + et$$

Keterangan:

\bar{Y} = Variabel kinerja pegawai

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Parsial

et = Variabel error (*error term*)

X_1 = Variabel Penjelas (komunikasi formal)

X_2 = Variabel Penjelas (komunikasi informal)

Y = Variabel Penjelas (produktivitas kerja) (Ridwan, 2010:220)

- c. Untuk menentukan berapa kuatnya pengaruh komunikasi formal dan informal terhadap produktivitas kerja, digunakan rumus hipotesis:
- Ho : 0 = 0 (koefisien multipel tidak berarti)
- Hi : 0 ≠ 0 (koefisien multipel cukup berarti)

Rumus Statistik:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Kriteria uji: Tolak Ho jika $F_{hit} \geq F_{(1-\alpha) (k, n-k-1)}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$

Selanjutnya nilai kontribusi dapat ditafsirkan sebagai berikut:

0% – 30% kontribusi lemah

31% - 70% kontribusi sedang

71% - 0,90% kontribusi kuat

91% - 100% kontribusi sangat kuat